

PERKEMBANGAN INDUSTRI DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

I NYOMAN KARYAWAN

Staf Pengajar Fak. Ekonomi Univ. Mahasaraswati Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan industri pada saat ini dan bagaimana perkembangan industri dimasa yang akan datang, mengingat persaingan yang sangat ketat pada era globalisasi ini.

Dari hasil kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa keadaan industri pada tahun 2010 menunjukkan perkembangan menjadi 82.573 unit usaha. Dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 248.081 orang. investasi sebesar 375.660 miliar, dengan nilai produksi 1.854.336 miliar dan menghabiskan bahan baku/penolong senilai 737.237 miliar

Dari perkembangan industri tahun 2006 – 2010 menunjukkan peningkatan rata-rata 1,98 % unit usaha, Tenaga Kerja 4,28 %, Nilai Investasi 22,47%, Nilai Produksi 17,50 % dan Nilai Bahan baku/ Penolong meningkat 26,38 %.

Perkembangan industri dari tahun 2011 -2015 terdapat kenaikan rata-rata pertahun sebesar 1,65 % unit usaha, Tenaga Kerja 3,44 %, Investasi 10,67 %, Nilai Produksi 11,86 % dan Nilai Bahan Baku/penolong sebesar 11,33 %. Melihat perkembangan industri kedepan yang cukup memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian di Propinsi Nusa Tenggara Barat, maka Pemerintah hendaknya membuat kebijakan dengan memberikan bantuan yang lebih besar di sektor industri disamping memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, sehingga memberikan daya tarik bagi investor untuk mau menanamkan modalnya di Bumi Gora.

Kata kunci : perkembangan industri, investasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara Pembangunan Industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat, tidak terlepas dari pada potensi yang dimiliki oleh daerah NTB. Keadaan industri yang ada selama ini sebagian besar yaitu hampir 99% tergolong industri kecil /kerajinan dan hanya 1 % merupakan industri menengah. Maka dari itu kebijaksanaan Pemerintah dalam Pengembangan industri diarahkan untuk mendukung pengembangan pariwisata, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan potensi lokal dan pengembangan ekonomi kerakyatan.

Dalam rangka pembinaan dan peningkatan peran industri di Nusa Tenggara Barat, pemerintah daerah melalui Dinas Perindag NTB telah banyak memberikan bantuan baik yang berupa perangkat keras maupun piranti lunak. Sejalan dengan bantuan yang telah diberikan pemerintah maka ada beberapa sentra industri kecil yang berkembang cukup baik malah pemasarannya sudah menembus pasar ekspor, seperti sentra kerajinan gerabah, sentra kerajinan ukiran kayu, sentra kerajinan tenun gedogan, sentra kerajinan emas dan perak.

Seerti kita ketahui bahwa Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan propinsi yang dominan tergantung dari sektor pertanian, dimana pemilikan lahan sangat kecil sekali, sehingga dimasa yang akan datang sangat sulit untuk diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu maka salah satu sektor yang memungkinkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sektor industri.

Kalau diperhatikan sumbangan sektor industri (industri pengolahan) terhadap PDRB memang relatif masih kecil 15,28% tahun 2009, namun telah dapat menyerap tenaga kerja 248.081 orang pada tahun 2010.

Dalam era Globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini, pergerakan barang dan jasa yang dihasilkan ternyata tidak hanya menimbulkan saling keterkaitan dan ketergantungan tetapi juga telah menimbulkan

persaingan global yang semakin ketat Hamdy Hady (2001). Oleh karena itu sentra-sentra industri kecil yang mempunyai pasaran ekspor harus mampu meningkatkan daya saing indutri dengan cara meningkatkan mutu, desain dan efesiensi, sehingga keunggulan yang dimiliki sekarang dapat ditingkatkan menjadi competitive advantage. Memperhatikan kondisi industri yang ada sekarang serta persaingan yang semakin ketat serta dengan potensi yang ada baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam pendukung industri di NTB.

Perumusan Masalah

Berdasarkan Potensi dan kondisi industri yang ada serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi, maka perumusan masalahnya adalah : Bagaimana perkembangan industri di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2016 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat. tahun 2011-2016, sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan pembinaan industri di NTB, serta bagi pengusaha kiranya dapat bermanfaat untuk berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan methode deskriptif yaitu metode yang tertuju pada penggambaran suatu masalah yang ada pada suatu sekarang berdasar pada pengumpulan data, menyusun, menjelaskan, menganalisis, serta menarik suatu kesimpulan (Surakhmad ,2002). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan propinsi Nusa Tenggara Barat, yang berkaitan dengan perkembangan serta keadaan Industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat dan selanjutnya dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan dari penelitian ini.

Metode analisis yang dipergunakan adalah deskripsi tabel serta penggunaan time series serta memberikan iterpretasi terhadap data yang ada sesuai dengan masalah yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Keadaan Industri Propinsi Nusa Tenggara Barat 5 tahun terakhir

TAHUN	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (Orang)	NILAI INVESTASI (Rp.Milyar)	NILAI PRODUKS (Rp.Milyar)	NILAI BAHAN BAKU/PENOLONG (Rp.Milyar)
2006	76.360	209.894	167.191	976.645	290.665
2007	79.941	222.854	201.624	1.076.349	377.530
2008	80.556	229.241	240.247	1.287.603	512.502
2009	81.773	239.100	296.403	1.597.937	621.578
2010	82.573	248.081	375.660	1.854.336	737.237
Rata-rata	1,98%	4,28%	22,47%	17,50%	26,38%

Sumber :Dinas Perindag Prop.NTB

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 tahun dari tahun 2006 s/d 2010 menunjukkan peningkatan rata rata sebesar 1,98 % unit usaha,Tenaga Kerja 4,28 %, untuk investasi 22,47 % untuk nilai Produksi 17,50 %, dan untuk Bahan Baku /penolong sebesar 26,38 %.

Berbicara masalah sentra industri kecil/kerajinan, Propinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi Indutri kecil/kerajinan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari banyaknya jenis dan ragam kerajinan yang ada di Propinsi NTB, seperti kerajinan gerabah,kerajinan emas dan perak,kerajinan ukir kayu, kerajinan tenun gedogan,kerajinan batu permata,kerajinan anyam-anyaman,kerajinan batu permata,dan lain

lainnya..Jumlah seluruh sentra industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010 adalah 72.321 unit usaha,yang terdiri dari kelompok pangan,kelompok sandang, kelompok kimia dan bahan bangunan,kelompok kerajinan, dan kolompok logam.

Difinisi sentra menurut Departemen perindustrian adalah ; Pengelompokan beberepa unit usaha industri kecil/kerajinan dalam satu lokasi tertentu. Dan sesuai perkembangan jaman maka jumlah unit dalam sentra bisa berubah. Demikian maka sentra –sentra industri kecil tergolong industri non formal. Selain industri non formal (sentra-sentra industri),juga ada indturi yang tergolong industri formal yaitu Perusahaan industri yang memiliki ijin industri. Namun demikian jumlah industri Formal masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan unit usaha pada sentra. Untuk lebih jelasnya perkembangan industri Formal dan non formal dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Keadaan Unit Usaha,Tenaga Kerja,Investasi,Produksi dan Bahan Baku/Penolong, Industri Formal dan Industri Non Formal di Prop.NTB tahun 2010.

Jenis Industri	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Rp.Milyard)	Nilai Produksi (Rp.Milyard)	Nilai Bahan Baku/penolong (Rp.Milyard)
Formal (Perusahaan)	10.252	77.766	241.236	1.214.967	424.791
Non Formal(sentra)	72.321	170.315	134.424	639.369	312.446
jumlah	82.573	248.081	375.660	1.854.336	737.237

Sumber: Dinas Peridag Prop.NTB.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010 berjumlah 82.573 unit usaha, sejumlah 87,58 % merupakan industry non formal yaitu berupa sentra –sentra industry kecil/kerjiaan dan 12,42% berupa industry fomal (Perusaan).Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi industri di Propinsi Nusa Tenggra Barat,adalah tergolong industri kecil/kerajinan,hal ini sesuai dengan potensi bahan baku yang dimiliki yang bersumber dari sektor Pertanian,kehutanan dan tambang serta peternakan.untuk itu pola pembinaan dan kebijakan yafng diterapkan adalah meningkatkan kemampuan dan keberadaan industri daerah melaluai bantuan bahan baku, peralatan tepat guna,bimbingan produksi,pemasaran dan bantuan permodalan. Sedangkan untuk pengembangan industri menengah dan besar sangat sulit disamping masalah bahan baku juga memerlukan modal yang besar disamping infrastruktur yang belum memungkinkan.

Pengembangan industri

Dari kajian keadaan industri selama 5 tahun dari tahun 2006 – 2010 seperti tabel di atas, maka bagaimana perkembangan industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2012 dapat dihitung dengan mempergunakan method time series sebagai berikut : (Anto Dajan ,2001,274) : $Y = a + b x$.

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum x y}{\sum x^2}$$

x = Periode waktu, Y = Jumlah Industri. a = konstanta, b = Koefisien arah garis trend, n . = jumlah tahun

Tabel 3. Kerangka Analisis Keadaan Industri di Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006 - 2010

Tahun	y	X	X ²	Y,X
2006	76.380	-2	4	- 152.760
2007	79.941	-1	1	- 79.941
2008	80.556	0	0	0
2009	81.773	1	1	81.773
2010	82.573	2	4	165.146
Jumlah	400.223	0	10	14.218

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{400.223}{5} = 80.0446$$

$$b = \frac{\sum x y}{\sum x^2} = \frac{14.218}{10} = 1.4218$$

Setelah diperoleh hasil a dan b maka garis trend yang digunakan dalam menentukan prospek industri adalah $y = 80.0446 + 1.4218 X$

Dari persamaan trend tersebut maka perkembangan jumlah industri lima tahun berikut adalah sebagai berikut :

- Tahun 2011 jumlah industri = 84.310 Unit
- Tahun 2012 jumlah industri = 85.732 Unit
- Tahun 2013 jumlah industri = 87.154 Unit
- Tahun 2015 jumlah industri = 88.575 Unit
- Tahun 2016 jumlah industri = 89.997 Unit

Dengan pola perhitungan yang sama maka disamping perkembangan untuk unit usaha industri juga prospek untuk Tenaga kerja, investasi, produksi serta Bahan baku/penolong secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4. Perkebngan Unit Usaha, Tenaga kerja, Nilai Investasi, Nilai Produksi, dan nilai Bahan Baku/ Penolong, Industri di Provinsi Nusa Tenggara Barat , Tahun 2011 – 2015

Tahun	Unit Usaha (Unit Usaha)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Milyard)	Nilai Produksi (Milyard)	Nilai Bahan Baku/Penolong (Milyard)
2011	84.310	257.575	409.738	2.358.379	849.060
2012	85.732	266.822	460.910	2.691.648	962.779
2013	87.154	276.069	512.082	3.024.916	1.076.498
2014	88.575	285.316	563.253	3.358.185	1.190.217
2015	89.997	294.563	614.424	3.691.413	1.303.936
Rata -rata Peningkatan	1,65 %	3,44 %	10,67%	11,86%	11,33%

Data primer diolah.

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa prospek Perkembangan industri di Nusa Tenggara Barat, untuk lima tahun mendatang meningkat rata-rata untuk unit usaha sebesar 1,65 %, Tenaga kerja 3,44 %, nilai Investasi 10,67 %, nilai Produksi 11,86 % dan nilai Bahan Baku /Penolong meningkat 11,33 %. Peningkatan ini relatif masih kecil mengingat potensi industri yang ada masih merupakan industri kecil /kerajinan, yang sebagian besar pemasarannya masih bersifat lokal walaupun ada beberapa industri kecil/kerajinan yang sudah mempunyai pasaran ekspor. Industri kecil kerajinan yang telah menembus pasaran ekspor adalah ; Industri kecil/kerajinan gerabah, industri kecil/kerajinan kotak antik(kerajinan cukli), industri kecil /kerajinan tenun gedogan, industri kecil/kerajinan anyaman bambu, industri kecil /kerajinan patung kayu, industri kecil /kerajinan anyaman rotan, anyaman pandan, anyaman ketak. Adapun negara tujuan adalah

Amerika,Australia,Korea, Jepang,dan Negara Eropa lainnya.Karena Propinsi Nusa Tenggara Barat tidak memiliki pelabuhan ekspor,maka pengiriman barang-barang kerajinan ke Luar Negeri di ekspor liwat pelabuhan Surabaya dan Bali. Hal ini membawa konsekuensi bagi perajin dimana akan menambah biaya pengiriman dan saluran distribusi menjadi lebih panjang disamping kemungkinan terjadinya resiko kerusakan barang kerajinan tersebut diperjalanan. Mengingat daerah Nusa Tenggara Barat merupakan daerah tujuan wisata maka pengembangan industri kecil /kerajinan di masa yang akan datang sangat prospektif dan meyakinkan untuk berkembang dengan baik terutama industry kecil/kerajinan pendukung pariwisata, hal ini dapat dilihat banyaknya toko toko kerajinan yang menjual produk industry kecil/kerajinan,dengan berbagai jenis dan desain kerajinan yang sangat menarik.

Kalau dilihat dari penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya sektor industri rata-rata meningkat,3,44% hal ini berarti bahwa sektor industri /kerajinan merupakan sektor yang tidak kalah pentingnya berperan dalam memberikan kesempatan bekerja dan memang industri kecil/kerajinan adalah padat karya. Begitu pula kalau dilihat dari investasi yang terlibat dalam industri kecil /kerajinan walaupun nilai investasi tidak begitu besar dibandingkan dengan industri menengah maupun besar tapi disektor ini investasi telah berkembang rata-rata 10,67 % hal ini cukup memberikan arti didalam pertumbuhan ekonomi local.Selanjutnya sebagai dampak dari adanya investasi tersebut produksi juga tumbuh rata-rata 11,86% dan bahan baku/penolong menjadi makin dibutuhkan serta meningkat rata-rata 11,33 %. Perkembangan industri kecil/kerajinan tersebut untuk masa yang akan datang sangat tergantung dari pada potensi sumber daya manusia,potensi bahan baku serta sarana dan prasarana yang mendukungnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Industri yang ada di propinsi Nusa Tenggara Barat sebagian besar (99%) tergolong industri kecil dan 1% industri menengah
2. Kalau diperhatikan dari perijinan bahwa 87,58% merupakan industri non formal dan 12,42 % termasuk industri formal.
3. Prospek dan perkembangan industri untuk 5 tahun kedepan meningkat rata-rata untuk unit usaha meningkat 1,65 %. Tenaga kerja 3,44 %,investasi 10,67 % ,Nilai produksi 11,86 % dan nilai Bahan Baku/penolong meningkat 11,33 %.

Saran – saran

1. Dalam rangka meningkatkan peran industry dalam perekonomian di NTB maka hendaknya Pemerintah lebih banyak memberikan kemudahan kepada investor agar mau menanamkan modalnya disektor industry di Propinsi Nusa Tenggara Barat
2. Peningkatan sarana dan prasarana industri kecil, serta pelatihan ketrampilan mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003.*Laporan Pengelolaan Ekspor Indonesia*, Badan Pengembangan Ekspor Nasional,Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
- ,2010.*Laporan data tahunan*, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dajan, Anto,2001,*Pengantar Metode Statistik*,jilid I,Penerbit Gra Media,Jakarta.
- Hady,Hamdy,2001. *Ekonomi Internasional,Teori dan kebijaksanaan perdagangan Luar Negeri*.Penerbit Ghalia Indonesia,Jakarta.
- Nasir,Moh,1999, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia,Jakarta.
- Supranto,J,1990.*Tehnik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*,Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta